

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan desain penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji tentang peran komunitas islam dalam dakwah di era milenial dan komunitas islam yang diteliti adalah komunitas film maker muslim atau lebih dikenal sebagai Film Maker Muslim (FMM). Hal ini karena dilatarbelakangi oleh konsep peran komunitas islam dan dakwah sebagai bentuk nilai-nilai pendidikan islam saat ini yang telah dijelaskan pada bab 2. Di samping itu, peneliti melakukan penelitian tentunya untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran komunitas film maker muslim dalam dakwah, yang mana dakwah disini lebih kepada internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui karya-karya yang dimunculkan oleh komunitas ini, sehingga melalui penelitian ini dapat diperoleh realita dan data yang empirik untuk dicocokkan dengan teori yang sudah ada.

Adapun untuk penelitian ini merupakan penelitian lapangan secara tidak langsung, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat alami sesuai dengan kondisi objek yang di amati melalui perantara-perantara yang ada. Sugiyono (2020, hal. 17-18) pendekatan kualitatif sering disebut dengan penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau obyek yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah disini adalah obyek yang berkembang apa adanya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa peneliti juga melakukan penelitian ini sesuai dengan keadaan serta situasi objek, kemudian dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri dan dia juga sebagai instrumen kunci yang mana peneliti berbekal dari teori yang sudah didapatkan dan dipahami dengan menganalisis data-data temuan yang diperoleh.

Dalam penelitian tentang komunitas islam yang satu ini, tentu saja yang menjadi objek alamiah disini adalah komunitas film maker muslim, kemudian penelitian terhadap komunitas ini, peneliti menyesuaikannya dengan keadaan atau situasi maupun kondisi dari komunitas tersebut. Selain dari pada itu, yang menjadi instrumen utamanya adalah diri peneliti itu sendiri, yang mana hal ini sesuai dengan teori yang sudah didapatkan oleh si peneliti dan peneliti tentunya juga menentukan subjek penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data hingga proses pengolahan data.

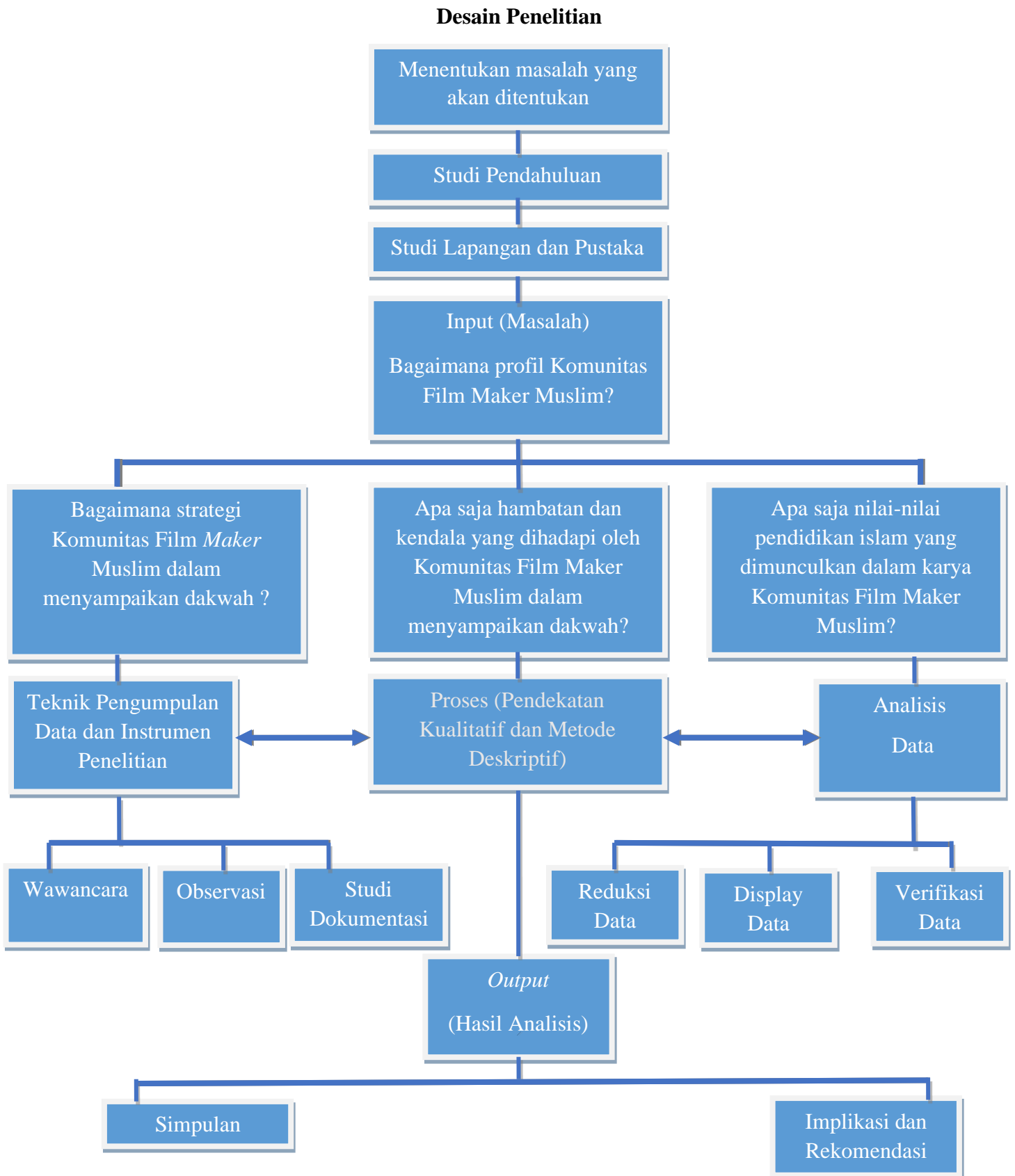
Penelitian kualitatif ini dapat berjalan dan terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapannya dilakukan dengan matang dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Kemudian dalam penelitian kali ini sebagai proses awal yang dijalankan oleh peneliti adalah mendesain penelitian. Peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Hal ini bertujuan untuk memaparkan komponen penting dalam peran komunitas islam khususnya komunitas film maker muslim dalam dakwah, yang mana dakwah disini dimaksudkan sebagai internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui karya-karya film yang dihasilkan oleh komunitas tersebut agar bisa serinci mungkin. Di sisi lain, untuk lebih menguatkan keyakinan peneliti, maka ditempuhlah beberapa kali studi pendahuluan terkait dengan permasalahan yang diangkat, apakah penelitian ini memiliki data primer dan sekunder yang mendukung atau tidak, hingga apakah penelitian ini memiliki solusi terhadap masalah yang dihadapi. Adapun setelah memperoleh keyakinan bahwa penelitian ini dapat dilakukan, proses selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian, yang mana peneliti juga telah mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan sebagai berikut:

*Pertama*, melaksanakan pra penelitian yang meliputi pengusulan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, acc proposal, revisi proposal, kemudian penetapan dosen pembimbing skripsi, penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, penyusunan dan pembimbingan kajian pustaka, penyusunan dan pembimbingan metode penelitian, penyusunan dan pembimbingan instrument penelitian. *Kedua*, proses penelitian yang meliputi pengumpulan data (observasi, wawancara dan studi dokumen), dan analisis data (transkripsi data, mengorganisasi data, penyajian data). *Ketiga*, pasca penelitian meliputi penyusunan dan pembimbingan temuan, serta pembahasan, kemudian penyusunan dan pembimbingan simpulan saran, penyusunan dan pembimbingan draft akhir skripsi, persiapan sidang, ujian akhir, dan revisi akhir.

Berikutnya, peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif yang seperti kita ketahui bahwa metode ini yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan fakta dan realita atau apa adanya yang terjadi (Hamdi, 2014). Di samping itu juga, metode deskriptif merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, yang mana peneliti ikut berpartisipasi, kemudian mencatat segala hal yang terjadi secara hati-hati, dan melakukan analisis reflektif

terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan serta membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2020). Dalam hal ini, peneliti memilih metode ini untuk mendeskripsikan temuan yang telah didapat dengan cara mengamati, mencatat segala hal yang terjadi secara hati-hati saat proses penelitian berlangsung. Selain dari pada itu, pemaparan temuan yang didapatkan di lapangan akan dideskripsikan dalam bentuk narasi sebagaimana yang terjadi secara mendetail.

Selanjutnya, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2005), contohnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya, yang mana secara *holistic damdemham* (cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah). Dalam hal ini, karena penelitiannya jenisnya kualitatif, tentunya peneliti disini untuk mengetahui dan memahami fenomena yang dialami oleh komunitas yang menjadi subjek penelitian dan mendeskripsikannya ke dalam kata-kata dan bahasa yang baik serta baku sesuai yang terjadi. adapun tahap berikutnya adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di salah satu komunitas yang sangat terkenal yaitu komunitas film maker muslim. Dalam hal ini secara jelas dan konkret sekali peneliti menyajikan dalam bentuk bagan skema desain penelitian yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1 Desain Penelitian**

## Penjelasan

Pada tahap awal, peneliti menentukan terlebih dahulu masalah yang akan diteliti dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan aktivitas komunitas saat ini, khususnya di kalangan komunitas-komunitas kreatif anak muda. Berikutnya, ternyata peneliti menemukan sebuah informasi artikel di satu *website* tentang salah satu komunitas yang berfokus pada syiar dakwah yang mana dakwahnya disini dimaksudkan sebagai internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui karya-karya yang dihasilkan dan komunitas itu bernama “Komunitas Film Maker Muslim” yang mana komunitas ini menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam dengan cara yang berbeda dari komunitas lainnya yaitu dengan membuat sebuah *Channel Youtube* dan *Channel* tersebut bernama “Film Maker Muslim”, yang mana *channel youtube* ini berisikan karya-karya film buatan komunitas film maker muslim itu sendiri yang di *upload* ke *youtube*. Di sisi lain, komunitas ini memang memilih cara untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam melalui film yang mereka buat dengan memanfaatkan media sosial seperti *youtube*, *Instagram* serta media sosial lainnya yang sudah berkembang pesat saat ini dan mengingat sasaran komunitas ini adalah kaum generasi muda khususnya kalangan usia remaja hingga dewasa, karena melihat generasi muda sekarang ini adalah generasi milenial yang tak lepas dari dunia media sosial. Adapun deretan film-film yang dibuat oleh komunitas ini terdiri dari film pendek inspirasi, *web series*, serta kumpulan video-video motivasi pendek lainnya dan jumlah karya film yang dibuat sudah mencapai ratusan, bahkan berhasil meraih prestasi dari beberapa penghargaan diantaranya adalah *Voice & Light: Official Selection Ganesh Film Festival* tahun 2012 dan *Cinta Subuh: Movie Viral Short Movie* in 2014. Di samping itu, komunitas film maker muslim memang memiliki visi dan misi yang kuat ingin menebarkan nilai-nilai ajaran agama islam, khususnya dari segi nilai-nilai pendidikan islam kepada generasi saat ini dengan bahasa dakwah yang ringan, serta menarik sehingga mudah diterima oleh khalayak luas, kemudian peran atau kontribusi komunitas ini sangatlah besar, hal ini bisa dilihat dari perjuangan dan penghargaan yang telah diraih oleh mereka, karena semua ini semata-mata untuk memberikan pengaruh yang positif serta lingkungan yang baik di era milenial seperti ini. Maka dari itu, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai komunitas film maker muslim dalam dakwah di era milenial saat ini. Namun, peneliti pada awalnya belum menemukan judul yang tepat atau cocok untuk dijadikan bahan penelitian.

Selanjutnya, peneliti menggali terlebih dahulu ide umum mengenai masalah yang akan diteliti dan mencari tahu lebih banyak terkait informasi yang mendukung topik tersebut. Kemudian setelah menentukan apa yang akan diteliti, peneliti melakukan sebuah studi pendahuluan dalam rangka untuk membantu mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengakses langsung ke akun *Youtube channel*, *Instagram* dan media sosial lainnya yang berhubungan dengan komunitas film maker muslim dan menonton beberapa hasil karya-karya film dakwah yang mereka buat untuk mencari tahu tentang bagaimana peran dari sebuah komunitas, khususnya komunitas film maker muslim dalam mensyiarkan dakwah berupa nilai-nilai pendidikan islam dan untuk memperolehnya juga dengan cara menyaksikan berita, mencari artikel dalam situs *website* resmi yang menuliskan dan memaparkan secara jelas bahwa komunitas ini memang sangatlah berperan penting dalam dunia dakwah sekarang, ini dibuktikan dengan mendatangkan narasumbernya secara langsung di program berita atau acara-acara *talkshow* yang mengundang *founder* atau pendiri dari komunitas film maker muslim sebagai pelopor bagi generasi muda dalam menghasilkan karya-karya film yang bermanfaat serta bernilai positif juga. Adapun hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan informasi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, baik itu dari segi memperoleh data dan menganalisis datanya. Berikutnya, peneliti juga melakukan studi pustaka yang mana untuk mencari dan memahami teori mengenai peran komunitas islam dalam dakwah di era milenial melalui jurnal-jurnal yang terkait dan juga metode penelitian yang digunakan serta mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini.

Tahap setelah ini adalah hasil dari studi pendahuluan yang digunakan sebagai gambaran atau patokan secara ringkas terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mulai merumuskan masalah umum yang akan diteliti yaitu bagaimana peran komunitas dalam dakwah di era millennial (studi terhadap Komunitas Film Maker Muslim). Kemudian setelah merumuskan masalah umum, peneliti mulai menjabarkan rumusan masalah umum tersebut dan membaginya ke dalam empat pertanyaan khusus yaitu; *Pertama*, Bagaimana profil Komunitas Film Maker Muslim; *Kedua*, Bagaimana strategi Komunitas Film Maker Muslim dalam menyampaikan dakwah; *Ketiga*, Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi Komunitas Film Maker Muslim dalam menyampaikan dakwah; *Keempat*, Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang dimunculkan dalam karya Komunitas Film Maker Muslim.

Setelah merumuskan masalah yang akan diteliti, berikutnya peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang bisa digunakan untuk penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumen, berhubung situasi dan kondisi yang baru saja memasuki adaptasi kebiasaan baru serta masih dalam masa *pandemic covid-19*, sehingga proses pengambilan sumber data penelitian terkhusus dari segi observasi peneliti memilih untuk mengobservasi segala sesuatu yang berhubungan dengan komunitas ini melalui media-media sosial yang aktif yaitu *channel youtubanya, Instagram* dan media sosial lainnya yang terkait dengan program-program kegiatan komunitas ini setiap hari secara langsung dan observasi ini dilakukan berhari-hari untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Berikutnya, untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan aktivitas wawancara secara daring untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dibutuhkan dari sumber penelitian tersebut. Adapun untuk wawancaranya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan yakni dengan *Founder Komunitas Film Maker Muslim* yang terdiri dari empat orang yaitu Muhammad Ali Ghifari, M. Amrul Ummami, Ryan Kurniawan, dan Muhammad Iqbal, namun dalam hal ini yang bersedia memberikan data melalui wawancara ini adalah Muhammad Ali Ghifar, karena beliau mewakili dari ketiga rekannya yang lain, kemudian untuk mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti juga melakukan studi dokumen yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen berupa profil tentang Komunitas Film Maker Muslim itu sendiri mulai dari sejarah singkat terbentuknya komunitas ini, program kegiatan yang dijalankan oleh komunitas ini, kemudian kumpulan karya-karya film pendek atau *short movie* dakwah yang berisikan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang telah di tayangkan atau dipublikasikan di *channel youtube* Komunitas Film Maker Muslim. Dari semua hal yang dicari, sehingga di dapatlah data-data yang mendukung untuk penelitian ini. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan tahap berikutnya yaitu menganalisis data dengan cara mereduksi data tersebut dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian (batasan masalah). Kemudian data-data yang sudah dipilih dideskripsikan ke dalam bentuk teks naratif.

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait komunitas film maker muslim ini tentunya berdasarkan pada pendekatannya yang deskriptif kualitatif dan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020, hal. 18-24) bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan

kedalaman informasi sampai pada tingkat makna, dalam artian makna disini adalah data yang sebenarnya dan pasti serta data dibalik yang tampak atau teramati, lebih bersifat deskriptif (data yang terkumpul berbentuk rangkaian kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan atau aktivitas sehari-hari. Selain itu, pendekatan kualitatif juga lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat sewaktu-waktu berubah tergantung dari kondisi dan situasi serta banyaknya sesuatu-sesuatu yang ditemukan.

Penelitian kualitatif juga melibatkan peneliti pada sebuah situasi dan mencoba untuk memahaminya, baik itu di pertemuan perusahaan, komunitas, atau dalam sebuah wawancara. Kemudian peneliti kualitatif dengan sengaja meneliti dan mencatat hal-hal penting untuk memutuskan bagaimana berperilaku, serta untuk memahami konteks dan juga untuk memberikan pengetahuan yang lebih besar (Tracy, 2013). Di samping itu, sebagai peneliti kualitatif harus bersedia juga melakukan hal-hal berikut; a) menyediakan waktu yang intensif saat penelitian berlangsung, b) melibatkan diri dalam proses analisis data yang kompleks dan menyita waktu, menyortir tumpukan data-data yang besar dan tentu saja mengurangnya menjadi beberapa tema dan kategori yang sedikit, c) menulis data-data yang didapatkan dengan begitu panjang lebar, karena ini sebagai bentuk bukti yang tentu saja mendukung berbagai pernyataan. Di sisi lain juga, jika seseorang bersedia terlibat dalam sebuah penelitian kualitatif, maka orang tersebut perlu menentukan apakah ada alasan yang kuat untuk memilih pendekatan kualitatif dan percaya bahwa ada alasan-alasan yang memaksa untuk menjalankan penelitian kualitatif. (Manab, 2015, hal. 19-20). Dalam penelitian tentang komunitas ini, peneliti mencatat segala hal-hal yang penting untuk memahami konteks dan pengetahuan yang lebih tentang komunitas film maker muslim ini, kemudian karena ini penelitiannya kualitatif, maka peneliti juga menyediakan waktunya secara intensif saat penelitian ini berlangsung dan ikut terlibat dalam menganalisis data-data yang telah didapat dari komunitas tersebut, walaupun memang penelitian ini harus menyita waktu yang agak lama, karena tidak hanya menganalisis datanya, melainkan peneliti juga memilah data-data yang sudah dikumpulkan dengan mengelompokkannya ke dalam beberapa tema, kemudian data-data tersebut dikelompokkan lagi menjadi kategori-kategori yang paling kecil sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dibahas. Berikutnya, data-data yang didapatkan ditulis dalam bentuk transkrip teks naratif atau dideskripsikan dalam bentuk tulisan yang panjang lebar, karena semua hal ini sebagai bukti untuk mendukung berbagai pernyataan dari narasumber yang bersangkutan, sehingga penulis



tidak perlu lagi menunjukkannya dari berbagai sudut pandang. Adapun alasan peneliti terlibat dalam penelitian kualitatif dan memilih pendekatan ini, karena peneliti merasa komunitas islam yang satu ini memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam kepada masyarakat luas khususnya ke generasi-generasi muda di era milenial ini, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang komunitas film maker muslim ini dan peneliti juga merasa bahwa pendekatan kualitatif adalah yang paling cocok untuk penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari kondisi yang alamiah atau berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami (Dharma, 2008). Kemudian studi deskriptif kualitatif juga sebagai cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok<sup>1</sup>. Maka bisa diketahui, bahwa studi deskriptif kualitatif memang digunakan untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan secara langsung fenomena yang ada, bahkan studi sejenis ini sangat berguna sekali bagi peneliti yang ingin mengetahui siapa, apa, dan dimana fenomena itu terjadi.

Adapun dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengawalinya dengan melihat fenomena serta kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar peneliti yang mana hal ini menjadi sesuatu yang sangat diminati dan disukai oleh anak-anak muda saat ini, sehingga ini pun menjadi data atau informasi awal yang didapat peneliti yang mana bisa ditarik maknanya, kemudian dideskripsikan oleh peneliti sesuai yang terjadi, karena peneliti memilih deskriptif kualitatif yang memang digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung fenomena yang berhubungan dengan komunitas ini.

### **3.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan kembali beberapa istilah supaya ada kesamaan berfikir dan pemahaman antara peneliti dengan pembaca. Adapun beberapa istilah tersebut diantaranya yaitu:

---

<sup>1</sup> <http://repository.upi.edu>, Diakses Hari Selasa 30 November 2021, Pukul 22.51 WIB.

- 1.) Komunitas Islam merupakan suatu kelompok sosial yang mewadahi para anak muda untuk belajar menghasilkan karya film yang bernilai positif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
- 2.) Dakwah merupakan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui film.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan**

Partisipan merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi baik individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Selain itu, partisipan dapat membantu mengumpulkan data, menganalisis informasi serta dengan berbagai metode dalam penelitian dapat memberikan potret kehidupan sosial yang lebih utuh (Zulfikar, 2012, hal. 36). Berdasarkan hal ini, maka peneliti mampu mengenal subjek peneliti secara mendalam guna mendapatkan informasi. Pada penelitian ini, istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informan penelitian. Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Adapun informan untuk penelitian ini terdiri dari informan pokok atau informan kunci, yang mana ia menjadi informan utama dalam penelitian dan informan pangkal atau pendukung, kemudian yang menjadi informan utama atau pokok dalam penelitian ini adalah *founder* komunitas film maker muslim, sedangkan untuk informan pendukungnya adalah salah satu anggota komunitas film maker muslim, dan salah satu penonton atau penikmat karya-karya film dari komunitas film maker muslim.

#### **3.3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Sebenarnya komunitas film maker muslim ini sudah mulai tersebar di beberapa kota seperti Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Bandung, Semarang, Jogja, Malang, Palembang, Makassar, Medan, Surabaya, dan Karawang. Hal ini karena banyaknya para generasi muda milenial yang mulai tertarik untuk membuat karya film-film pendek, yang mana komunitas film maker muslim mengarahkan mereka untuk menghasilkan film-film bernilai positif serta kebaikan dan terdapat nilai-nilai pendidikan islam didalamnya. Sedangkan untuk lokasi utama komunitas film maker muslim ini terletak di Kota Tangerang, Banten. Sedangkan untuk waktu aktivitas kegiatannya dilakukan ketika pagi hari hingga sore hari sesuai dengan jam operasionalnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Namun, jika dilihat dari *setting*-nya, data bisa dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Selain itu, bila dilihat dari sumber datanya, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2020, hal. 296). Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian tentang komunitas film maker muslim ini, peneliti melakukannya melalui berbagai *setting*, sumber dan cara, kemudian apabila dilihat dari *setting*-nya tentang komunitas ini data-datanya dapat dikumpulkan secara alamiah sebagaimana yang terjadi di komunitas tersebut.

Berikutnya, terkait dengan sumber data, bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden (orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu tertulis maupun lisan). Sebaliknya, jika menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, ataupun proses sesuatu. Kemudian, jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya. Selain itu, sumber data penelitian dalam pembagiannya terdiri atas sumber data primer dan sekunder.<sup>2</sup>

Perihal sumber data dalam penelitian tentang komunitas film maker muslim ini, peneliti mendapatkan sumber datanya dari responden, karena menggunakan wawancara, kemudian sumber data berikutnya didapatkan dari observasi, yang mana pada observasi dalam penelitian tentang komunitas ini sumber datanya berupa sesuatu yang bergerak dan proses kegiatan pembuatan karya-karya film yang dibuat dan tentu sumber-sumber datanya terdapat sumber data yang primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah suatu data yang asli/utama dan berasal dari pihak yang bersangkutan atau sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2020, hal. 296). Adapun teruntuk pengumpulan data dalam penelitian ini tentunya peneliti menggunakan data

---

<sup>2</sup> <http://toswari.staff.gunadharma.ac.id>, Diakses Hari Rabu 01 Desember 2021, Pukul 18.05 WIB.

primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dengan observasi melalui akun media sosial komunitas film maker muslim yang aktif yaitu *instagram*, *tiktok* dan *youtube channel* Film Maker Muslim (FMM) dan wawancara yang dilakukan secara daring bersama dengan *founder* komunitas film maker Muslim. Kemudian untuk data sekunder nya didapat dari dokumen-dokumen contohnya seperti profil komunitas dan dokumen lainnya yang ada di komunitas film maker muslim serta artikel-artikel yang menulis tentang komunitas film maker muslim di berbagai situs web yaitu <https://www.famous.id> (Film Maker Muslim *a network of content creators*), <https://komunita.id> (Film Maker Muslim: Sebarkan Inspirasi Melalui Karya Film Makeri), <https://antarbangsa.ac.id> (Film Maker Muslim Gandeng STMIK Antar Bangsa Di *Web Series*) dan lain sebagainya, yang mana semua ini sebagai data pendukung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2006) bahwa data primer (data asli) diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan data sekunder sebagai data pendukung atau penunjang penelitian. Di samping itu, memang data sekunder bisa berupa dokumen, arsip, buku, artikel, dan lain sebagainya. Adapun data primer dan data sekunder dalam penelitian ini digambarkan pada tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3. 1 Data Primer dan Data Sekunder**

Data Sekunder			
No.	Jenis Data	Nama/Judul Data	Keterangan
1.	Artikel di situs <i>website</i>	Film Maker Muslim (FMM): Sebarkan Inspirasi Melalui Karya Film.	<a href="https://komunita.id">https://komunita.id</a> , ditulis oleh Zahra Firdausiah pada tanggal 10 Januari 2018.
2.	Artikel di situs <i>website</i>	Tentang Film Maker Muslim sebagai <i>a network of content creators</i> (jaringan kreator konten).	<a href="https://www.famous.id/creators/film-maker-muslim">https://www.famous.id/creators/film-maker-muslim</a> .
3.	Artikel di situs <i>website</i>	Film Maker Muslim Gandeng STMIK Antar	<a href="https://antarbangsa.ac.id">https://antarbangsa.ac.id</a> , ditulis oleh Farhan Ramadhan, tanggal 23 Desember 2021.

		Bangsa di <i>Web series</i> terbaru.	
Data Primer			
1.	Film	Karya Film Maker Muslim	<i>Youtube Channel</i> Film Maker Muslim.
2.	Foto-foto kegiatan	Program kegiatan Film Maker Muslim	Media Sosial <i>Tiktok</i> dan <i>Instagram</i> Film <i>Maker</i> Muslim.

Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### 1.) Studi Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara partisipasi pasif. Sugiyono (2020, hal. 299) menjelaskan bahwa peneliti hanya mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan orang tersebut, namun tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Begitu pun yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pada komunitas ini, dikarenakan kondisi yang saat ini masih suasana pandemi virus *covid-19* sehingga peneliti mengobservasi melalui akun media sosial aktif komunitas film maker muslim, baik itu *instagram*, *tiktok*, dan lain sebagainya, dengan mengikuti, mengamati dan mencatat kegiatan yang di *upload* atau diunggah maupun kegiatan yang di posting setiap harinya, yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung oleh kegiatan-kegiatan tersebut. di sisi lain, peneliti juga mengobservasi karya-karya film dari komunitas ini yang ada di *youtube channel* film maker muslim dengan cara mengamati, mencatat, dan menontonnya dari awal hingga akhir terkait film-film yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam, yang mana hal ini menjadi salah satu nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk kalangan remaja hingga dewasa.

#### 2.) Studi Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, kemudian wawancara juga sebagai teknik pengumpulan data apabila digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Dengan wawancara juga, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan

melalui observasi (Sugiyono, 2020, hal. 304-305). Di sisi lain, Darwis (2014) juga menilai bahwa kegiatan wawancara sebagai kegiatan yang dilakukan dengan bertatap muka terhadap responden atau subjek yang diteliti, kemudian menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung dan hasilnya dicatat sebagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berikutnya, untuk dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan sesi wawancara dengan cara saling bertatap muka melalui aplikasi *zoom* yang dilakukan secara daring (*online*), yang mana peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih akurat melalui responden yang bersangkutan yakni *founder* komunitas film maker muslim. Selain itu, peneliti nantinya akan mengetahui lebih dalam tentang *founder* komunitas film maker muslim yang mana mereka mampu memahami terkait fenomena yang berhubungan dengan generasi muda saat ini, sehingga karya film yang mereka buat biasanya temanya disesuaikan dengan kondisi yang dialami generasi muda sekarang, berdasarkan riset-riset yang mereka lakukan sebelumnya, kemudian fenomena tersebut dihubungkan dengan syari'at agama islam yang nanti diakhir film yang dibuat muncul pesan atau nasehat pembelajaran hidup serta nilai-nilai pendidikan islam yang nantinya hal ini akan menjadi dampak positif khususnya bagi generasi muda di era milenial dan tentu saja semua hal ini tidak cukup bahkan tidak bisa ditemukan melalui observasi saja.

Berikutnya, untuk wawancara yang digunakan dalam penelitian komunitas ini menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2020, hal. 305).

Disamping itu, peneliti memilih melakukan wawancara terstruktur, karena peneliti tentunya sudah mengetahui secara pasti informasi-informasi yang akan ia dapatkan dari komunitas ini. Selain itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar nantinya tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun untuk materi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti diantaranya meliputi tentang profil Komunitas Film Maker Muslim, strategi dakwah Komunitas Film Maker Muslim, hambatan Komunitas Film Maker Muslim, dan tentang nilai-nilai pendidikan maker dalam karya-karya film Komunitas Film Maker Muslim. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diuraikan ke dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti






menanyakan tentang profil Komunitas Film Maker Muslim kepada *founder* atau pendiri dari komunitas tersebut yang mana untuk memperoleh data mengenai sejarah komunitas ini dibentuk, visi dan misi, tujuan dari komunitas ini, dan program kegiatan komunitas yang digunakan sebagai gambaran secara umum dari Komunitas Film Maker Muslim tersebut. Berikutnya, peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan *founder* atau pendiri komunitas mengenai bagaimana strategi dakwah komunitas, hambatan yang dihadapi komunitas, dan nilai-nilai pendidikan maker dalam karya film yang dihasilkan oleh Komunitas Film Maker Muslim.

### 3.) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk berupa dokumen. Teruntuk dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah berupa dokumen tertulis yaitu dokumen tentang profil Komunitas Film Maker Muslim yang mana untuk menunjang data yang terkait seperti profil komunitas yaitu terkait sejarah singkatnya. Sedangkan untuk program kegiatan Komunitas Film Maker Muslim serta deretan film-film karya komunitas ini yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam didalamnya melalui postingan dan unggahan yang di *upload* di media sosial dan *youtube channel* komunitas ini. Adapun dokumen-dokumen itu ada yang dalam bentuk visualisasi seperti foto dan juga yang berbentuk *file*. Dengan demikian, maka data dokumentasi dapat diperoleh baik itu dalam bentuk dokumen tertulis ataupun dalam bentuk visualisasi sama seperti halnya dengan data hasil wawancara yang digunakan peneliti sebagai sumber data penelitian, karena data hasil dari dokumentasi untuk melengkapi sumber data yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya.

Adapun untuk menggambarkan secara umum teknik pengumpulan data, perhatikan Tabel 3. 1 berikut ini.

**Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Teknik	Instrumen
1	Profil Komunitas Film Maker Muslim	* Wawancara	*Pedoman
	 Sejarah	* Studi Dokumen	Wawancara
	 Visi		*Pedoman
	 Misi		Dokumentasi
	 Tujuan		
 Program kegiatan Komunitas Film Maker Muslim.	*observasi	*Pedoman	
		*studi dokumen	Observasi

			*Pedoman Dokumentasi
2	Strategi Komunitas Film Maker Muslim	* Wawancara	*Pedoman Wawancara
3	Hambatan dan kendala yang dihadapi Komunitas Film Maker Muslim	* Wawancara	*Pedoman Wawancara
4	Nilai-nilai Pendidikan islam dalam karya film Komunitas Film Maker Muslim	* Wawancara *Observasi	*Pedoman Wawancara *Pedoman Observasi

Menurut Sugiyono (2020, hal. 314) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Ada pula dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Kemudian ada juga dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian komunitas ini, dokumen yang digunakan tidak hanya berbentuk *file* tertulis, tetapi juga berupa foto, yang mana studi dokumen pada penelitian yang peneliti lakukan memang sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

### 3.5 Analisis Data

Sugiyono (2020, hal. 320) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses atau usaha menyelidiki/mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain.

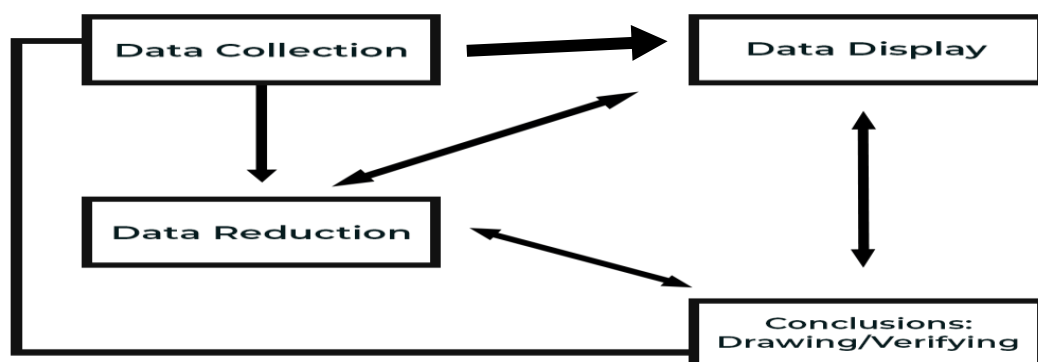
Adapun analisis data dalam penelitian komunitas ini, proses peneliti mencari, mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen-dokumen dengan cara data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori temuan yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian data



itu dijabarkan atau dideskripsikan, yang mana hal ini untuk memilih mana data-data yang penting dan yang akan dipelajari serta untuk membuat kesimpulan sehingga nantinya memudahkan peneliti dalam memahaminya, begitupun orang lain juga akan ikut memahami maksud dari data temuan yang kumpulkan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang dibuat.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis ternyata masih terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2020, hal. 321). Begitupun, penelitian terhadap komunitas ini analisis datanya memang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan data ini selesai dalam kurun waktu tertentu sampai peneliti merasa bahwa data yang dikumpulkan sudah cukup, karena penelitiannya yang bersifat kualitatif. Kemudian Ketika wawancara berlangsung, peneliti tentunya sudah mulai menganalisis jawaban-jawaban dari hasil wawancaranya dengan *founder* komunitas ini dan narasumber-narasumber bersangkutan lainnya, karena jika jawaban yang diwawancarai dari hasil wawancara tersebut masih belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali sampai data yang didapat benar-benar kredibel atau sesuai dengan keinginan dan harapan peneliti. Di sisi lain, dalam penelitian tentang peran komunitas islam ini, peneliti juga melakukan analisis data kualitatif secara interaktif dan terus-menerus sampai data yang dicari dan dibutuhkan sudah ditemukan. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini bagan atau skema data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada

**Gambar 2 Analisis Data Model Miles dan Huberman.**



### 1.) Data *Collection*/ Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan sehari-hari, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, karena apapun yang dilihat dan didengar direkam semuanya. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan juga bervariasi (Sugiyono, 2020, hal. 323).

Untuk pengumpulan data dalam penelitian tentang komunitas ini, tentunya peneliti melakukannya sehari-hari juga sampai kurun waktu tertentu hingga data yang didapat itu banyak. Selain itu, Ketika diawal penelitian ini, pastinya peneliti telah menelusuri situasi atau kondisi komunitas ini secara umum yang menjadi objek yang diteliti, karena setiap apapun yang dilihat dan didengar dari komunitas ini harus direkam semua. Dengan begitu, peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi sesuai yang dibutuhkan. Adapun, data yang dikumpulkan itu jika sudah sesuai yang diharapkan peneliti, maka pengumpulan data terhadap komunitas ini terbilang lebih dari cukup.

### 2.) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Emzir (2011) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mempertajam, memilih, memfokus, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulannya menjadi akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasi. Selain itu, data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu: melalui seleksi halus, rangkuman atau paraphrase serta menjadikannya suatu pola yang besar dan lain sebagainya.

Adapun dalam penelitian terkait komunitas ini, data yang didapat dari hasil observasi dituliskan dalam bentuk teks naratif dan dikumpulkan berdasarkan poin-poin yang sedang diamati. Begitu pun, dengan data hasil wawancara yang dilakukan secara daring atau *online* dengan bantuan aplikasi *zoom*, yang mana data tersebut berupa rekaman saat wawancara dan dituliskan secara detail, kemudian setelah itu peneliti memilah data-data yang menjadi hal pokok, lalu memfokuskan pada hal-hal penting yang telah disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta membuatnya dalam bentuk tabel pertanyaan dan jawaban, sehingga nantinya diperoleh data-data yang mencakup tentang profil komunitas film maker muslim, visi, misi, dan tujuan komunitas film maker muslim, program kegiatan komunitas film maker muslim, dan sejarah terbentuknya komunitas film maker muslim. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai komunitas film maker muslim. Selain dari pada

itu, diperoleh data-data lainnya yang tentunya saling berkaitan dengan peran komunitas film maker muslim dalam dakwah islam yang meliputi strategi, hambatan dan kendala yang dihadapi, dan nilai-nilai pendidikan islam yang dimunculkan dalam karya film komunitas film maker muslim, sehingga didapat apa saja hasilnya. Di samping itu, data-data diatas juga ditunjang dengan bantuan studi dokumen.

Berikutnya, jika seluruh data-data yang dicari dan dibutuhkan sudah didapat, maka hasil dari mereduksi data yakni memilih data, memfokuskan data, membuang data yang tidak diperlukan, dan menyusun data yang nantinya menjadi sebuah akhir kesimpulan yang dapat diverifikasi dan akan memberikan gambaran yang lebih tajam, akurat juga jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan. Hal ini dilakukan karena ditakutkan ada beberapa data dari masing-masing informasi yang dianggap tidak relevan atau tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian yang dicari sehingga sangat perlu dilakukannya pemilahan. Maka dari itu, dibuatlah tabel kode proses reduksi data yang disusun sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Pengkodean Proses Reduksi Data**

<b>RM</b>	<b>Fokus Kajian</b>	<b>Data Yang Dicari</b>	<b>Kode Data</b>
1	Profil komunitas film maker muslim.	Sejarah terbentuknya komunitas film maker muslim	S
		Visi komunitas fim maker muslim	V
		Misi komunitas film maker muslim	M
		Tujuan komunitas film maker muslim	T
		Program kegiatan komunitas film maker muslim.	PK
2	Strategi komunitas film maker muslim dalam menyampaikan dakwah.	Rumusan strategi komunitas film maker muslim.	RK
		Pendekatan strategi komunitas film maker muslim.	PS
		Evaluasi strategi komunitas film <i>maker</i> muslim.	E

3	Hambatan komunitas film maker muslim dalam menyampaikan dakwah	Hambatan dan kendala yang dihadapi	HK
		Faktor internal dan eksternal.	F
		Solusi untuk memecahkan masalah	SM
4	Nilai-nilai pendidikan islam yang dimunculkan dalam karya komunitas film maker muslim.	Nilai-nilai pendidikan islam yang dimunculkan dalam setiap karya film yang dibuat.	N
		Manfaat nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.	MN

### 3.) Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan/tabel, hubungan antar kategori, *Display* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan artian bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020).

Teruntuk penyajian data dalam penelitian komunitas ini, peneliti membuatnya dalam bentuk tabel dan diuraikan atau dideskripsikan secara singkat sesuai dengan poin-poin yang akan diamati.

Selanjutnya, pada tahap ini juga peneliti mengelompokkan data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan sistematis rumusan masalah serta sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data tersebut maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan tentunya dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami serta bisa menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2020, hal. 325). Selain itu, penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data (Gunawan, 2013).

Dalam penelitian komunitas ini, peneliti melakukan pengelompokkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan dengan rumusan masalah yang disusun dan pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan poin-poin rumusan masalah, kemudian

peneliti menyajikan semua data-data tersebut agar mudah untuk memahami tentang komunitas film maker muslim ini dan apa yang dipahami ini sebagai gambaran hasil penelitian secara keseluruhan. Di sisi lain, penyajian data ini agar peneliti lebih meningkatkan pemahamannya terhadap peran komunitas film maker muslim dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan maker di era milenial, yang mana semua ini sebagai acuan dalam mengambil tindakan atau sikap kedepannya nanti berdasarkan pemahaman peneliti dan analisis data yang telah dilakukan.

Selanjutnya, adapapun untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan observasi dan studi dokumentasi maka diperlukan koding hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3.4, tabel 3.5, dan tabel 3.6

**Tabel 3. 4 Kode Wawancara Responden**

No.	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1.	Muhammad Ali Ghifari	WFK	L	<i>Founder</i> komunitas film maker muslim.
2.	Farikhatus Tsaniah	WAK	P	Anggota komunitas
3.	Pangguaran Rosalina, S.Psi	WP	P	Penonton/Penikmat karya film komunitas film maker muslim

**Tabel 3. 5 Kode Observasi**

No.	Jenis kegiatan	Kode
1.	Program kegiatan/aktivitas komunitas film maker muslim melalui media sosial ( <i>Instagram</i> dan <i>Tiktok</i> )	OPK
2.	Nilai-nilai pendidikan islam dalam karya film yang dibuat oleh komunitas film maker muslim melalui <i>youtube channel</i> film maker muslim.	ONP

**Tabel 3. 6 Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi sejarah komunitas film maker muslim	Dok 1
7.	Dokumentasi foto program kegiatan/aktivitas komunitas film maker muslim yang diunggah melalui media sosial <i>Instagram</i> dan <i>tiktok</i> komunitas ini.	Dok 2
8.	Dokumentasi foto cuplikan film dakwah karya komunitas film maker muslim yang terdapat nilai-nilai pendidikan islam didalamnya.	Dok 3
9.	Dokumentasi foto kegiatan wawancara	Dok 4

#### 4.) *Conclusion Drawing/Verification* atau Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mana peneliti melakukan verifikasi data yang telah didapat dari awal hingga akhir proses penelitian. Kemudian menurut Sugiyono (2020) bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah terjun melakukan penelitian.

Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian tentang komunitas ini, di langkah awal peneliti sudah membuat kesimpulan sementara, karena ada kemungkinan kesimpulan yang dibuat peneliti bukanlah menjadi kesimpulan terakhir, jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, peneliti disini berusaha mengumpulkan bukti-bukti yang kuat agar kesimpulan awal yang dibuat menjadi kesimpulan kredibel atau dapat dipercaya, yang mana akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti melakukan hal ini untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana Darwis (2014) menyimpulkan bahwa analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan data dalam bentuk unit-unit tertentu untuk menentukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, hingga membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain.

Berdasarkan hal ini, tentu saja peneliti melakukan pengelompokan atau pengorganisasian data-data yang didapat sesuai dengan apa yang diteliti, kemudian mendeskripsikannya untuk mendapatkan kesimpulan sementara dengan memilih hasil data yang cocok sehingga nantinya didapat hasil kesimpulan akhir yang mudah dimengerti bagi peneliti dan pembaca.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Pada setiap penemuan baru dalam sebuah penelitian tentunya harus diuji keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan. Maka dari itu, untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono P. D., 2012).

Dalam hal ini triangulasi yang digunakan dalam penelitian komunitas ini adalah triangulasi “sumber” pengumpulan data yakni tiga teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber, supaya dalam penelitian ini mencapai sasaran yang diharapkan yaitu bagaimana peran komunitas islam dalam dakwah yakni internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di era milenial seperti ini, khususnya peran komunitas film maker muslim itu sendiri. Selain itu, peneliti juga melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *cross check* atau memeriksa kembali kepada seluruh narasumber wawancara penelitian yang ada di komunitas film maker muslim. Sebab, peneliti meyakini jika mereka mampu memberikan penguatan dan kebenaran hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian, karena Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kemudian, Bodgan juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia

sekitarnya. Selanjutnya, Mathison juga mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui jika data yang diperoleh itu meluas dan dengan menggunakan triangulasi juga maka data yang diperoleh tentunya akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data (Sugiyono, 2020, hal. 316-317).

Berdasarkan penjelasan ini, agar peneliti memahami penelitian yang dilakukan dan apa yang telah ditemukan dari penelitian tentang komunitas tersebut serta bukan hanya untuk mencari kebenaran semata, melainkan melalui triangulasi ini peneliti juga dapat mengetahui bahwa data yang diperoleh itu jangkauannya luas dan tentunya menjadi data yang kuat.